



PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN HAJI SEBELUM DAN SESUDAH EDUKASI DENGAN MEDIA EDUKATIF “KAJI SIAP NTEK HAJI” BERBASIS LOCAL SPECIFIC

Dasti Anditiarina^{1*}, Ida Ayu Made Mahayani¹, Deny Sutrisna Wiatma¹, Farahdila Mirshanty^{2,3}, Isnaini Qoriatul Fadhilah⁴, Muh. Syaiful Akbar⁵, Ayu Anulus⁶, Salkamal^{6,7}

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Jl. Unizar No.20, Turida, Sandubaya, Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83232

²Puskesmas Purwodiningratan, Jl. Suryo No.49, Purwodiningratan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57128, Indonesia

³Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

⁴Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jalan Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50268, Indonesia

⁵Jurusan Ortotik dan Prostetik, Poltekkes kemenkes Surakarta, Jl. Letjend Sutoyo Mojosongo, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

⁶Puskesmas Teminabuan, Kohoin, Teminabuan, Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat. 98454, Indonesia

⁷Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana, Luminda, Wara Utara, Palopo, Sulawesi Selatan 91913, Indonesia

*dr.dastianditiarina@gmail.com

ABSTRAK

Ibadah haji adalah ibadah fisik, sehingga jamaah haji dituntut mampu secara fisik dan rohani agar dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji dengan baik dan lancar. Banyak masalah kesehatan yang dihadapi oleh jamaah haji yang dapat mengganggu perjalanan menuju istithaah. Oleh karena itu perlu ada media yang dapat digunakan dan dipelajari oleh jamaah haji sebagai persiapan sebelum berangkat haji. Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional dengan desain studi pre-posttest without control group design. Penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada secara online. Sejumlah 100 orang terlibat dalam penelitian menggunakan teknik consecutive sampling. Hasil dianalisis dengan uji Wilcoxon dan dibahas secara deskriptif. Hasil test menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi terkait kesehatan haji yang dilaksanakan. Rata-rata peningkatannya yaitu 24,4 dari 65,7 menjadi 90,1 dan perbedaan dilaporkan secara statistik signifikan ($p=0,007$). Kesimpulan penelitian adalah bahwa edukasi kesehatan haji menggunakan media edukatif “kaji siap ntek haji” meningkatkan pengetahuan calon jamaah haji terkait kesehatan haji.

Kata kunci: kesehatan haji; media edukatif; pengetahuan

DIFFERENCES IN LEVELS OF KNOWLEDGE OF HAJJ HEALTH BEFORE AND AFTER EDUCATION WITH LOCAL SPECIFIC BASED “KAJI READY NTEK HAJJ” MEDIA

ABSTRACT

Haji is a physical worship, so pilgrims are required to be physically and spiritually able to carry out the series of pilgrimage properly and smoothly. Many health problems faced by pilgrims that can interfere with the journey to istithaah. Therefore it is necessary to have media that can be used and studied by pilgrims as preparation before leaving for Hajj. This research is a cross-sectional study with a pre-posttest study design without a control group design. Community service-based research were conducted online in 2021. A total of 100 people were involved in the study using the consecutive sampling technique. Results were analyzed with the Wilcoxon test and discussed descriptively. The test results showed that there was an increase in knowledge before and after the socialization related to the health of the hajj carried out. The mean increase was 24.4 from 65.7 to 90.1 and the difference was

reported as statistically significant ($p=0.007$). The conclusion of the study is that media "kaji siap ntek haji" increases the knowledge among prospective pilgrims regarding hajj health.

Keywords: educational media; hajj health; knowledge

PENDAHULUAN

Umat muslim memiliki kewajiban untuk menuntaskan ibadah haji bagi orang yang mampu (istitha'ah) melakukan perjalanan ke Baitullah. Istitha'ah sendiri menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan ibadah haji (termasuk istitha'ah kesehatan) dinyatakan sebagai salah satu syarat wajib untuk melaksanakan ibadah haji (Kemenkes RI, 2021; Kurniasih, 2018). Jamaah haji dituntut mampu secara fisik dan rohani agar dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji dengan lancar. Dalam memperlancar prosesnya maka serangkaian upaya berupa program pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji diusahakan agar terpenuhinya kondisi istithaah kesehatan. Persiapan sebelum keberangkatan ke Makkah mencakup kekuatan fisik dan mental dalam keadaan prima, karena keadaan Arab Saudi berbeda dengan keadaan di Indonesia yang beriklim tropis. Perbedaan iklim yang lebih tinggi, keadaan lingkungan yang lebih beraneka ragam serta jenis makanan yang berbeda. Penyelenggaraan kesehatan haji menuju istithaah kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji.

Kesehatan adalah modal bagi jemaah haji untuk melakukan perjalanan ibadah haji. Tanpa kondisi yang sehat dan memadai maka akan mengakibatkan proses ibadah menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu setiap jemaah haji perlu menyiapkan diri dan pengetahuan terkait kesehatan haji supaya dapat memiliki status kesehatan optimal dan mempertahankannya (Fitri, 2019). Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbanyak di dunia. Indonesia selalu aktif melakukan penyelenggaraan ibadah haji setiap tahunnya. Namun terdapat beberapa masalah kesehatan yang dihadapi para jemaah haji berupa kondisi jemaah selama perjalanan ibadah haji, risiko kesehatan jemaah usia lanjut, ancaman penularan penyakit di Arab Saudi, dan ketersediaan pelayanan kesehatan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah haji (Kemenkes RI, 2009).

Banyak calon Haji berasal dari berbagai daerah di NTB, rata-rata calon haji berusia diatas 50 tahun keatas (lansia) sehingga bahasa yang dikuasai cenderung bahasa lokal. Upaya mempersiapkan, meningkatkan dan mempertahankan kondisi jemaah haji diperlukan suatu sistem dan manajemen pembinaan dan pemberian pelayanan kesehatan secara terpadu dan menyeluruh. Tindakan istithaah berhubungan dengan pengetahuan dan sikap (Rustika et al, 2019). Pentingnya edukasi kepada calon jemaah haji untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tindakan istithaah kesehatan jemaah haji terutama di NTB. Oleh karena itu perlu ada media yang dapat digunakan dan dipelajari oleh jemaah haji sebagai persiapan sebelum berangkat haji. Media ini dapat memiliki potensi untuk membangkitkan sasaran dalam mencari informasi dan memberi pengaruh psikologis. Media juga membantu meningkatkan penyerapan terhadap materi karena penyajian data yang dapat diandalkan sehingga memudahkan dalam memvisualisasikan informasi, salah satunya Arsyad, 2006). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terkait untuk meneliti perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan haji sebelum dan sesudah edukasi dengan media edukatif "kaji siap ntek haji" berbasis local specific.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional dengan desain studi pre-posttest without control group design. Penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tahun 2021 secara online melalui media zoom meeting. Sejumlah 100 orang terlibat dalam penelitian menggunakan teknik consecutive sampling. Media edukasi "kaji siap ntek haji" menjadi media

edukasi terkait kesehatan haji berupa video berbahasa Samawa (Sumbawa) dan berbahasa Indonesia. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan terkait kesehatan haji. Hasil dianalisis dengan uji Wilcoxon dan dibahas secara deskriptif. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari data karakteristik responden yang terdiri dari 100 calon jemaah haji yang tergabung dalam zoom. Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi usia calon jemaah haji yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dari sejumlah responden menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 35 tahun, dengan usia termuda berada pada usia 18 tahun dan tertua pada usia 55 tahun (Tabel 1).

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi frekuensi usia (n=100)

Frekuensi	Usia(tahun)
Min.	18
Max.	55
Mean	35,38
Median	35

Tabel 2.
 Distribusi jenis kelamin (n=100)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	29	29,00
Perempuan	71	71,00

Tabel 2 tentang distribusi jenis kelamin responden didapatkan jumlah responden terbanyak yaitu perempuan (71,00%).

Tabel 3.
 Pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah	p-value
Rata-rata	65,7	90,1	
Min	10	50	
Max	100	100	0,007
Median	70	95	
Stdev	24,83	11,96	

Tabel 3 diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi terkait kesehatan haji yang dilaksanakan. Rata-rata peningkatannya yaitu dari 65,7 menjadi 90,1.

PEMBAHASAN

Promosi kesehatan haji adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat jemaah haji agar mampu sehat mandiri, melalui pembelajaran dari, oleh, dan bersama jemaah haji, sesuai sosial budaya setempat, dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan haji (Kepmenkes RI, 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi dengan video edukasi yang secara statistik dilaporkan signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian tinjauan sistematis terkait studi efektivitas video. Hasil studi individu menunjukkan efek positif secara konsisten dari video pada pengetahuan, dengan dua percobaan melaporkan peningkatan jangka panjang. Evaluasi atau preferensi peserta sebagian besar mendukung video edukasi, meskipun dalam satu penelitian hasilnya lebih positif pada kelompok kontrol (Knapp et al., 2022; Widiyanto, 2023).

Peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi kesehatan haji “kaji siap ntek haji” dan presentasi oleh pakar sebagai alat bantu dan acuan untuk menyampaikan materi. Media ini digunakan sebagai perantara atau pengantar yang menghubungkan antara sumber pesan dengan penerima informasi. Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara komunikan dan komunikator (Anitah, 2010). Penelitian kajian pustaka oleh ditemukan bahwa semua media, baik visual, audio, maupun audio visual yang digunakan sebagai bahan intervensi, dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Media memiliki kekurangan dan kelebihan, hanya saja perlu disesuaikan kembali dengan lingkungan dan kondisi target (Rahmi et al., 2023).

Selain menarik, partisipan juga mengatakan komposisi gambar yang lebih banyak dibanding tulisan membuat informasi yang diberikan lebih mudah dimengerti. Gambar/ilustrasi yang ada memberikan kemudahan bagi partisipan untuk membayangkan penjelasan yang disampaikan disbanding jika semua informasi diberikan dalam bentuk tulisan (Al Owaifeer et al., 2018; Housten et al., 2020; Wouters et al., 2019) Edgar Dale (1946) menyampaikan terkait teori pengalaman yang menyatakan bahwa penyerapan materi dalam proses belajar mengajar berbeda yaitu dengan membaca (10%), mendengar (20%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mendemonstrasikan (70%), dan melakukan pengalaman nyata (90%). Sehingga dengan media video edukasi ini dapat disimpulkan bahwa ingatan sasaran dapat menerima lebih baik karena menggunakan lebih dari satu indera ketika mendapatkan informasi terkait kesehatan haji (Masters, 2020; Widiyanto, 2020).

SIMPULAN

Edukasi kesehatan haji menggunakan media video edukatif “kaji siap ntek haji” meningkatkan pengetahuan calon jemaah haji terkait kesehatan haji. Pengembangan konten pada video edukatif kesehatan haji perlu ditingkatkan dan dibuat dalam variasi bahasa dengan spesifik lokal yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Owaifeer, A. M., Alrefaie, S. M., Alsawah, Z. M., Al Taisan, A. A., Mousa, A., & Ahmad, S. I. (2018). The effect of a short animated educational video on knowledge among glaucoma patients. *Clinical Ophthalmology (Auckland, N.Z.)*, *12*, 805–810. <https://doi.org/10.2147/OPHTH.S160684>
- Housten, A. J., Kamath, G. R., Bevers, T. B., Cantor, S. B., Dixon, N., Hite, A., Kallen, M. A., Leal, V. B., Li, L., & Volk, R. J. (2020). Does Animation Improve Comprehension of Risk Information in Patients with Low Health Literacy? A Randomized Trial. *Medical Decision Making : An International Journal of the Society for Medical Decision Making*, *40*(1), 17–28. <https://doi.org/10.1177/0272989X19890296>
- Kepmenkes RI. (2009). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 442/Menkes/SK/VI/2009*.
- Knapp, P., Benhebil, N., Evans, E., & Moe-Byrne, T. (2022). The effectiveness of video animations in the education of healthcare practitioners and student practitioners: a systematic review of trials. *Perspectives on Medical Education*, *11*(6), 309–315. <https://doi.org/10.1007/S40037-022-00736-6/FIGURES/2>
- Masters, K. (2020). Edgar Dale’s Pyramid of Learning in medical education: Further expansion of the myth. *Medical Education*, *54*(1), 22–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/medu.13813>

- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). *Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan. 1*, 203–209.
- Rustika, Kusnali A., Puspasari H W., Oemiyati R., Ristrini, Musadad D A., Syam P. (2019). Buletin Penelitian Sistem Kesehatan: Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Jemaah Haji terkait Istithaah Kesehatan di Indonesia. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i4.2244>
- Widiyanto, A., Pradana, K. A., Hidayatullah, F., Atmojo, J. T., Putra, N. S., & Fajriah, A. S. (2020). Efektifitas kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di desa kenteng, nogosari, boyolali. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2).
- Widiyanto, A., & Alviani, E. L. (2023). Implementasi Pemberian Sawi Putih Gulung Tahu “Saluhu” Sebagai Terapi Non Farmakologi Pencegahan Osteoporosis Di Dusun Ngablak, Kemuning, Ngargoyoso Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 8-15.
- Wouters, T., Soomers, J., Smink, M., Smit, R. A., Plaisier, M., Houterman, S., Bekkers, R. L., Schiffer, A. A., Pop, V. J., & Piek, J. M. J. (2019). The effect of an animation video on consultation time, anxiety and satisfaction in women with abnormal cervical cytology: Animation video reduces colposcopy time. *Preventive Medicine Reports*, 13, 238–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.01.005>

